

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GODEAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

RABI'ATUL ADAWIYAH SIREGAR
NIM. 04410712

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabi'atul Adawiyah Siregar
NIM : 04410712
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Juni 2008

Yang menyatakan



Rabi'atul Adawiyah Siregar

NIM. 04410712

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Rabi'atul Adawiyah Siregar
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : RABI'ATUL ADAWIYAH SIREGAR
NIM : 04410712
Judul : **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAHNEGERI GODEAN SLEMAN**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Juni 2008
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.
NIP. 150254037



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/80/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN S SWA KELAS VIII
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GODEAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RABI'ATUL ADAWIYAH SIREGAR

NIM : 04410712

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 9 Juni 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, 01 JUL 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaknya” *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jami'us Shahih* (Surabaya: Karya Utama, t.t), hal. 191-192.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini
Penulis persembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun ummatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di madrasah tsanawiyah negeri godean sleman. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. H. Bahsan, S.Ag, M.Ag, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri Godean.
6. Ibu Sri Zulpatun, S.PdI, selaku Koordinator Guru Pembelajaran al-Qur'an di MTs Negeri Godean.
7. Segenap Guru dan Karyawan di MTs Negeri Godean

8. Buya dan Ibunda tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik, memberi nasehat-nasehat, merawat sejak kecil, membimbing, membiayai, dan selalu mendoakan penulis.
9. Aa'ku hery noordiansyah, ibu bapak pontianak, adikku muammar, sani yang senantiasa, memberikan dorongan / motivasi kepada penulis, sehingga selesai skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa PAI-1 angkatan 2004, khususnya ari yang senantiasa memberikan semangat.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diberikan balasan oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 Desember 2007
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Rabi'atul Adawiyah Siregar
NIM. 04410743

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	35
F. Sistematika Pembahasan	39
 BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI GODEAN	 41
A. Letak dan Keadaan Geografis	41
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	42
C. Struktur Organisasi Madrasah	44
D. Keadaan Guru dan Karyawan	51
E. Keadaan Siswa	52
F. Administrasi Sarana dan Pra sarana	54
G. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler	57

H. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	58
I. Pengelolaan Pusat Sumber Belajar (Perpustakaan).....	61
BAB III MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI GODEAN DALAM	
UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-	
QUR'AN.....	63
A. Upaya Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean dalam	
Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas	
VIII.....	63
1. Pembelajaran al-Qur'an sebagai Upaya Peningkatan	
Kemampuan Membaca al-Qur'an.....	63
2. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an di MTs Negeri	
Godean	69
B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Siswa Kelas VIII belum	
Mampu Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar.....	83
1. Faktor Internal	83
2. Faktor Eksternal	89
C. Hasil yang dicapai dalam Peningkatan Kemampuan	
Membaca al-Qur'an melalui Pembelajaran al-Qur'an	96
BAB IV PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran.....	101
C. Kata Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008.....	44
Tabel II	: Keadaan Karyawan MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008.....	46
Tabel III	: Keadaan Siswa MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008.....	47
Tabel IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008.....	49
Tabel V	: Format Penyusunan Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008..	62
Tabel VI	: Format Penyusunan RPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008..	64
Tabel VII	: Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008.....	70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal Skripsi	88
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing	89
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian	90
Lampiran IV	: Surat Izin/Keterangan dari Bapeda D.I.Y	92
Lampiran V	: Surat Izin dari Bappeda Sleman.....	93
Lampiran VI	: Surat Pernyataan Bersedia Menyerahkan Hasil Survey/ Penelitian ke Bappeda Sleman.....	94
Lampiran VII	: Surat Keterangan dari MTs Negeri Pakem	95
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	96
Lampiran IX	: Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran X	: Pedoman Observasi.....	99
Lampiran XI	: Pedoman Dokumentasi	100
Lampiran XII	: Daftar Guru dan Karyawan MTs Negeri Pakem.....	101
Lampiran XIII	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	104
Lampiran XIV	: Perangkat Mengajar Aqidah Akhlak.....	107
Lampiran XV	: RPP Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Pakem.....	124
Lampiran XVI	: Daftar Nilai Kelas VII MTs Negeri Pakem Tahun Ajaran 2007/2008.....	145
Lampiran XVII	: Format Nilai Kelas VII MTs Negeri Pakem Tahun Ajaran 2007/2008.....	149
Lampiran XVIII	: Instrumen Akreditasi Madrasah	154

Lampiran XIX	: Catatan Lapangan.....	156
Lampiran XX	: Uraian Tugas Tata Usaha.....	166
Lampiran XXI	: Denah MTs Negeri Pakem.....	171
Lampiran XXII	: Sertifikat OSPEK 2004	172
Lampiran XXIII	: Sertifikat PPL	173
Lampiran XXIV	: Sertifikat KKN	174
Lampiran XXV	: Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	175
Lampiran XXVI	: Sertifikat TOAFL.....	176
Lampiran XXVII	: Sertifikat TOEFL	176
Lampiran XXVIII	: Curriculum Vitae penulis	177



ABSTRAK

RABI'ATUL ADAWIYAH SIREGAR. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean Sleman serta faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar beserta hasil yang dicapai. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermutu, efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Godean. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi dan angket. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (describe) fenomena atau data yang didapatkan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembelajaran al-Qur'an atau lebih dikenal dengan Teaching Qur'an (TQ) yang dilaksanakan di MTs Negeri Godean ini merupakan salah satu usaha dari tahun ke tahun yang dilakukan madrasah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an pada seluruh siswanya berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. (2) Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII di madrasah tsanawiyah negeri godean melalui proses pembelajaran al-Qur'an dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa yang sangat minim dalam membaca al-Qur'an. Sebagai proses pendidikan pembelajaran al-Qur'an juga meliputi unsur-unsur pendidikan yakni perumusan Tujuan, Kurikulum, Materi, Guru dan Siswa, Metode, Alokasi waktu, Sarana dan Media serta Evaluasi pembelajaran (3) Faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah: a) Minat dan Motivasi yang rendah untuk belajar membaca al-Qur'an, b) Keluarga (orang tua) yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak dan lingkungan yang kurang mendukung, 3) Hasil yang dicapai dalam pembelajaran al-Qur'an di madrasah tsanawiyah negeri godean ini dapat dikategorikan belum memuaskan karena belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari madrasah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan al-Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu.¹ Membaca al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena proses pembelajaran agama Islam itu sendiri syarat dengan dalil dan sumber yang diambil dari al-Qur'an, seperti siswa dapat menjelaskan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an dan menjelaskan pengertian al-Qur'an.²

Manusia adalah makhluk Allah yang diberikan akal untuk menerima pendidikan agar tertuju kepada yang lebih baik, sehingga kewajiban manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya sebagai tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Membaca dan memahami al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan, agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka ditempuh melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan

¹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal.10

² Seksi Mapenda, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah*, (Kantor Departemen Agama: Kabupaten Sleman, tt), hal.1-2

dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia dengan sesama manusia. Pengalaman agama dalam hidup manusia baik secara individual maupun kelompok memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun dilingkungan sekolah.

Oleh karena itu keberadaan pendidikan agama dalam kehidupan individu dan masyarakat merupakan kebutuhan yang utama disamping perwujudan fitrah manusia. Pengenalan agama kepada manusia dimulai sejak anak-anak, bahkan semenjak manusia didalam masih berada dalam kandungan atau jabang bayi, setelah lahir anak di didik di tengah keluarga.³

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu proses pendidikan yang didasarkan pada satu agama yaitu Islam, sehingga dalam proses pendidikannya didasarkan pada agama Islam yang memiliki petunjuk yang jelas dan kokoh yang disandarkan pada petunjuk dan pedoman hidup manusia yakni al-Qur'an dan Hadits yang diyakini telah lengkap dan mencakup segala aspek kehidupan manusia.

Sebagaimana pengertian dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertaqwa dan berakhlaq mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-

³ Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.241

Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁴

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim yang beriman teguh dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara.⁵ Untuk memiliki kepribadian muslim diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang al-Qur'an dan Hadits sangat penting bagi umat Islam pada umumnya dan bagi anak didik pada khususnya.

Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam, hendaknya sudah diajarkan sejak dini, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Apabila di era globalisasi dimana pendidikan agama Islam sedang di hadapkan pada tantangan yang tidak ringan, jika melihat kembali pada tujuan pendidikan agama Islam. Di satu sisi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mensyaratkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sementara di sisi lain masyarakat telah mengalami pergeseran "tata nilai" karena penetrasi dengan kebudayaan asing.

Generasi muda kini mulia jauh dari ajaran-ajaran al-Qur'an dan Hadits dan dihadapkan pada kehidupan yang serba materi. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengembalikan generasi muda pada kehidupan yang qur'ani, diantaranya dengan didirikannya TPA, TPQ dan majlis ta'lim. Namun upaya-

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21

⁵ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 35

upaya tersebut dirasakan masih belum cukup sebab masih banyak anak usia sekolah yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Didalam hadits riwayat Bukhari, Rasulullah SAW bersabda :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

Artinya : *Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya* (H.R Bukhari).⁶

Menurut hadits diatas bahwa belajar dan mengajar al-Qur'an merupakan dua tugas mulia bagi seorang muslim dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain akan mengetahui isi al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Satu kewajiban yang utama bagi setiap muslim untuk mengajarkan dan mempelajari al-Qur'an dan tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan serta tidak terkecuali baik itu muda ataupun tua, miskin atau kaya dan pintar atau bodoh.

Sumber dan dasar dari pendidikan Islam adalah al-Qur'an oleh karenanya guru diharapkan berperan dalam meningkatkan prestasi membaca dan menulis al-Qur'an, sehingga rasa inilah si anak bisa dikembangkan untuk mengamalkan ajaran agama. Tamsil yang menjadi empat belas abad yang silam di kala Rasulullah di ajari untuk membaca, demikian juga penegasan Surat al Qalam pertanda bahwa agama Islam menganjurkan umat manusia agar terbebas dari kebodohan dan mau menuntut ilmu dengan dasar membaca dan menulis.

⁶ Salim Bahraesy, *Terjemah Riyadus shalihin II*, (Bandung: Al-Maarif, 1986), hal. 123

Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berciri khas agama Islam bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menguasai pendidikan agama Islam bertanggung jawab terhadap mampu dan tidaknya siswa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan di dalamnya terdiri dari Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqh Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab yang semua materi yang didalamnya terdapat bacaan al-Qur'an, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid itu merupakan indikator keberhasilan guru dalam mengajar.

Standar kompetensi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan SMP/MTs diantaranya yaitu siswa dapat menerapkan tata cara membaca al-Qur'an menurut tajwid, dan memahami ayat-ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Jadi mampu membaca al-Qur'an itu adalah hal yang wajar ketika masuk ke Madrasah Tsanawiyah, karena ketika masih duduk di bangku sekolah dasar siswa sudah mendapatkan pelajaran pendidikan agama Islam tentang al-Qur'an seperti siswa dapat menyebutkan, menghafal. Membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam al-Qur'an.⁸ Sulit disangkal bahwasanya pada saat ini banyak sekali siswa maupun siswi baik tingkat MTs/SMP

⁷ Bambang Soehendro, *KTSP Khusus Untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs)* Jilid 3, (Jakarta: Bina Tama Raya, 2007), hal. 274

⁸ PERMENDIKNAS 2006, *Tentang SI dan SKL tahun pasal 22,23,24*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 71

maupun SMA yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, lalu bagaimana mereka bisa memahami al-Qur'an dan bahkan sampai kepada tingkat pengaplikasian sementara membaca saja belum bisa.

Madrasah yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi yang akan penulis susun adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean yang berada di Dusun Klaci, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah selaku guru yang menangani pengajaran al-Qur'an pada kelas VIII beliau mengatakan masih banyak diantara para siswa khususnya kelas VIII belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁹

Selain itu berdasarkan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan ketika siswa masih duduk di kelas VII siswa sudah diberikan pelajaran tentang penerapan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan al-Qur'an dan pembelajaran al-Iqro' serta dibiasakan untuk membaca al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, seharusnya siswa sudah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, akan tetapi mengapa masih banyak diantara para siswa kelas VIII yang belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar.¹⁰

Kerangka berfikir di ataslah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII di MTsN Godean Sleman.

⁹ Wawancara dengan Ibu Hamidah, Guru pembelajaran al-Qur'an di kelas VIII, pada hari Senin tanggal 21 Januari 2008

¹⁰ Observasi awal pada hari Rabu tanggal 22 Agustus 2007

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN Godean?
2. Apa yang menyebabkan siswa kelas VIII MTsN Godean belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di MTsN Godean?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka di dalam mengadakan penelitian, penulis mempunyai tujuan:

1. Untuk mengungkapkan penyebab siswa kelas VIII MTsN Godean belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa kelas VIII MTsN Godean.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi siswa kelas VIII di MTsN Godean.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan agama Islam khususnya fakultas tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga mengenai

kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan mutu pendidikan.

2. Diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi bagi madrasah mengenai kemampuan membaca al-Qur'an dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran.
3. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang PAI bagi penulis khususnya dan barangkali dapat dimanfaatkan bagi siapa saja yang memerlukan.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut pengamatan penulis judul skripsi "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean*" ini belum ada yang mengkaji sebelumnya. Namun ada beberapa skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini.

Beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama yakni diantaranya: *pertama*, karya skripsi yang disusun oleh Miss Haning Arwae (2003) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul *Pengajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Rasa Beragama di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta*.

Skripsi ini merupakan penelitian tentang model belajar mengajar membaca dan menulis al-Qur'an serta keberhasilan yang dicapai dengan upaya mengajar membaca dan menulis al-Qur'an yang diselenggarakan di

Panti Asuhan yatim putri Islam giwangan Yogyakarta, yang merupakan program tambahan guna menunjang keberhasilan program pengembangan keagamaan anak asuh dan dipengaruhi oleh materi yang terdiri dari materi pokok yaitu membaca dan menulis al-Qur'an dan materi tambahan seperti fiqh, akhlaq, hadits, sejarah dan tafsir dengan menggunakan metode latihan, ceramah dan Tanya jawab. Keberhasilan yang dicapai oleh panti asuhan yatim putri Islam Giwangan Yogyakarta ini adalah rata-rata mampu membaca dan menulis al-Qur'an dari Juz 'Ammah.¹¹

Dari penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena pembahasannya lebih menekankan kepada proses belajar mengajar atau pengajaran membaca dan menulis al-Qur'an serta metode yang digunakan. Sedangkan penulis lebih memfokuskan untuk melihat sebab siswa kelas VIII belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar serta upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

Kedua, Iis Rostiawati (2005) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “ *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam 3 Sleman.*”

Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an, penerapan strategi pembelajaran serta faktor penghambat pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an di SMA Islam 3 Sleman serta cara menanganinya. Hasil

¹¹ Miss Haning Arwae, *Pengajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Rasa Beragama di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dipakai meliputi pendekatan individual dan rasional dengan metode yang digunakan mencakup metode latihan dan metode penugasan serta pelaksanaan evaluasi meliputi evaluasi bentuk tes dan non tes. Adapun kendala-kendala dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an ialah kurangnya tenaga pengajar, hambatan dari orang tua, lingkungan, sarana dan waktu. Adapun usaha untuk mengatasinya adalah dengan mengadakan hubungan orang tua murid dalam rangka memperhatikan belajar anak-anak mereka, melibatkan koordinator bimbingan konseling, menambah sarana belajar serta lebih mengaktifkan belajar siswa.¹²

Jika penelitian oleh Iis Rostiawati ini mengkaji tentang strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan ini membahas tentang kemampuan membaca al-Qur'an saja serta upaya yang ditempuh oleh madrasah dan pada jenjang pendidikan yang berbeda yakni madrasah tsanawiyah, jadi jelas bahwa penelitian yang sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Ketiga, , Agus M. Hidayat (2006) Jurusan Pendidikan Agama Islam telah menulis skripsi yang berjudul “ *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP PIRI Ngaglik Sleman*”.

¹² Iis Rostiawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam 3 Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMP PIRI Ngaglik Sleman. Hasil penelitiannya menunjukkan tujuan dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi atau kemampuan baca tulis al-Qur'an serta pada tingkat pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an, seperti yang dikehendaki dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini. Bentuk kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini dikenal dengan nama Qur'anisasi yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum jam pertama pelajaran dimulai. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini mengalami perkembangan, akan tetapi perkembangan tersebut hanya pada materinya saja tidak secara menyeluruh baik dalam metode, pendidik dan sebagainya, pada dasarnya dengan ada perubahan dalam bentuk materi saja akan tetapi metode serta pendidik yang profesional juga harus mengalami perubahan, karena realitasnya kebanyakan siswa belum bisa dikategorikan mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.¹³ Jika pada skripsi ini lebih memfokuskan kepada satu kegiatan yakni Qur'anisasi serta pengaruhnya terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an, maka skripsi yang akan penulis teliti menekankan pada upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean

¹³ Agus M Hidayat, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP PIRI Ngaglik Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Dengan demikian jelas perbedaan skripsi ini dengan skripsi lainnya adalah upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Godean belum pernah dibahas. Sehingga disinilah letak keaslian serta menunjukkan keunikan wacana yang ada dalam skripsi ini dibanding dengan skripsi lain. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut sebagai obyek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

2. Landasan Teori

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.¹⁴ Adapun yang dimaksud dengan “kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar.

Sedangkan membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.¹⁵ Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca juga berarti sebagai suatu proses

¹⁴ W. J. S Poerwadarmata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 628

¹⁵ *Ibid.*, hal. 345

untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata yang tertulis.¹⁶

Membaca juga bisa diartikan sebagai suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Ini merupakan suatu proses yang kompleks atau rumit yang tergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif dan sikap terhadap bacaan. Kemampuan membaca merupakan akibat dari penerapan faktor-faktor tersebut sebaik sang pribadi berupaya mengenal, menginterpretasi dan mengoreksi gagasan dan ide-ide dari bahan tertulis.¹⁷

Sebagai manusia beragama, kita selalu dituntut agar senantiasa membaca, dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda kebesaran Allah SWT baik tertulis dalam al-Qur'an maupun hasil ciptaan Allah SWT di muka bumi ini, bahkan al-Qur'an itu sendiri, ayat yang pertama kali turun adalah ayat yang berisi tentang perintah pada umat manusia agar mau membaca dan menulis, tersebut dalam firman Allah SWT surat al-

'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 7

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab 2*, (Bandung: Angkasa 1991), hal. 42

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan pada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (QS. Al-‘Alaq: 1-5)¹⁸

Di samping itu, masih berbicara tentang betapa pentingnya umat Islam agar mau membaca telah tercermin dari sikap baginda Rasulullah SAW terhadap para tawanan perang badar yakni sebagai tebusan mereka agar terbebas dari tawanan, mereka yang mampu membaca dan menulis diharuskan mengajari umat islam pelajaran-pelajaran membaca dan menulis. Dengan demikian jelaslah bahwa kita sebagai umat manusia beragama dituntut agar mampu membaca dan menulis dengan benar, maka mutlak kita harus belajar sampai mampu atau terampil agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap apa yang kita baca tersebut.

b. Kajian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara *mutawatir* dengan berbahasa arab dan membacanya di hitung ibadah,¹⁹ sebagai kitab petunjuk, petunjuk bagi umat manusia, oleh sebab itu manusia wajib mempelajari al-Qur'an yakni dengan membacanya, memahami maknanya dan mengamalkan isinya. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syari'ah dan akhlaq dengan jalan

¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI, 1982), hal. 1079

¹⁹ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal.16

meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut. Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari al-Qur'an.

Mempelajari al-Qur'an tidak cukup hanya dibaca, tetapi harus dipelajari, dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang disampaikan oleh al-Qur'an betul-betul dapat memberi manfaat dan pedoman bagi seluruh manusia. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tujuan pendidikan al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diterapkan Allah, atau dengan kata yang lebih singkat adalah "untuk bertaqwa kepada-Nya".²⁰ Perintah membaca al-Qur'an merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.

Oleh sebab itu, dengan adanya upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa diharapkan mampu membina akhlaq yang lebih baik bagi anak didik, akan tetapi yang penting terlebih dahulu adalah bagaimana siswa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 172

Pandai membaca al-Qur'an kunci utama pada bidang ilmu pengetahuan agama karena dari al-Qur'an ini memberi segala ihwal tentang keagamaan khususnya dalam hal ini agama Islam. Oleh karena itu mengajar al-Qur'an merupakan kewajiban setiap pendidik termasuk orang tua terhadap anaknya. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh At-thabrani meriwayatkannya dari Ali r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya : “ *Didiklah anak-anak kamu kepada tiga perkara : mencintai Nabi kamu, mencintai ahli baitnya dan membaca al-Qur'an.* (H.R At-Thabrani)”²¹.

Pintu gerbang setiap muslim untuk mempelajari agama Islam, apakah dalam bentuk yang sederhana apalagi dalam arti yang luas secara utuh dan benar, terlebih dahulu harus dapat mempelajari membaca al-Qur'an dengan benar. Banyak arti dan makna yang akan diperoleh dari kepandaian membaca al-Qur'an antara lain :

- 1) Pandai membaca huruf Arab yang menjadi tulisan dari al-Qur'an
- 2) Ingin mengetahui arti dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an
- 3) Dapat menghayati ajaran agama Islam untuk pribadi, keluarga dan dalam pergaulan kehidupan sehari-hari.
- 4) Dapat menghayati ajaran agama Islam secara langsung dari sumbernya.
- 5) Dapat mengetahui kebenaran dan kelebihan ajaran-ajaran agama Islam dari agama lainnya.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: CV Asy syifa, 1981), hal. 153-154

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang atau untuk dilakukan pada masa yang akan datang, setelah melalui proses pengembangan dan latihan. Adanya proses pembelajaran al-Qur'an, secara tidak langsung itu menunjukkan bahwa akan ada perubahan yang terjadi pada siswa sebagai peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan diatas, bahwa ketika adanya proses pembelajaran khususnya pembelajaran al-Qur'an maka siswa akan memperoleh setidaknya tiga pokok dari hasil pembelajaran tersebut :

- 1) Kemampuan dasar dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) Kemampuan untuk memahami dan mengkaji isi kandungan al-Qur'an
- 3) Kemampuan untuk mengaplikasikan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari

Jadi indikator kemampuan membaca al-Qur'an yang dimaksud disini adalah kesanggupan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan suatu jenjang pendidikan tingkat pertama yang mempunyai tugas untuk mengajarkan pendidikan agama Islam serta dasar-dasar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. "Karena didalam pendidikan itu terkandunglah maksud-maksud tertentu yang diusahakan hendak dicapai, tiap-tiap usaha pendidik selalu diarahkan untuk membimbing peserta didik kearah tujuan itu".²²

Tujuan pendidikan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan.²³ Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Al-Syaibani yang dikutip oleh Ramayulis bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki empat ciri (sifat) pokok yang paling menonjol yaitu sifat yang bercorak agama dan akhlak, sifat komprehensif yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat, sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-

²² Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), hal. 27.

²³ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), hal. 52

unsur dan cara pelaksanaannya dan sifat realistis serta dapat dilaksanakan, penekanan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan kehidupan.²⁴

Jika melihat dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, agar tujuan pendidikan agama Islam itu dapat tercapai dengan baik maka kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa mutlak sangat diperlukan sebagai hal yang paling mendasar dalam pendidikan agama Islam.

d. Proses Pembelajaran al-Qur'an

Pengajaran merupakan transformasi ilmu pengetahuan dari seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain. Pengajaran sebagai suatu proses transformasi harus memperhatikan beberapa faktor yang ada dalam proses itu sendiri, agar proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan bisa terlaksana dengan baik dan memiliki dasar pijak yang jelas sehingga keberhasilan suatu pengajaran dapat tercapai. Berbicara tentang pengajaran PAI masalah penting yang harus diperhatikan adalah faktor tujuan yang ingin dicapai.

Dalam kaitannya dengan tuntutan pencapaian tujuan telah ditetapkan maka perlu diketahui pengajaran PAI sehingga dapat diketahui tujuan pengajaran PAI, kurikulum yang dipakai, metode yang digunakan serta materi yang diajarkan.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, hal. 22

Tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah tujuan yang ditentukan oleh GBPP Madrasah adalah :

- 1) Dapat membaca dan menerapkan tata cara membaca al-Qur'an menurut ilmu tajwid dan menerapkan isi kandungannya.
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlaq Islam.
- 3) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli yang dapat dijadikan pedoman hidup dan melaksanakannya dengan benar.
- 4) Memberi pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.²⁵

Sebagai satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswanya melalui pembelajaran al-Qur'an madrasah tsanawiyah negeri Godean dituntut untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan agama Islam. Agar tujuan dapat tercapai harus di dukung oleh beberapa faktor yang memadai,

²⁵ Bambang Soehendro, *KTSP*, hal. 4

lingkungan yang kondusif dan siswa yang aktif, tujuan pelajaran yang jelas serta metode yang fleksibel.

Pembelajaran al-Qur'an sebagai proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu sistem karena di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran menurut Sudjana adalah:

- a) Tujuan yang hendak dicapai,
- b) Bahan atau isi pembelajaran,
- c) Metode mengajar dan alat bantu pembelajaran,
- d) Penilaian,
- e) Guru sebagai penyampai pesan dan
- f) Peserta didik.²⁶

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pembelajaran harus terdiri dari komponen-komponen, yaitu: tujuan yang hendak dicapai, kurikulum, Guru dan Siswa, Bahan atau materi pembelajaran, Metode, Media dan Evaluasi atau Penilaian.

- 1) Tujuan pembelajaran al-Qur'an

Setiap aktivitas dan usaha manusia yang dilaksanakan secara sadar agar kegiatan aktivitas tersebut terarah, maka harus mempunyai tujuan yang jelas.

²⁶ Sudjana, N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989), hal.40

Menurut Asy-Syikh Fuham Mustafa tujuan dalam pendidikan al-Qur'an diantaranya:

- a) Mengkaji dan membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan maknanya-maknanya.
- b) Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c) Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan seorang muslim
- d) Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- e) Menjadikan anak senang membaca al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- f) Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari
- g) Memantapkan akidah Islam di dalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
- h) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada dalam al-Qur'an . disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti dibawanya
- i) Mengaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.²⁷

2) Kurikulum

Kurikulum adalah alat atau jalan untuk mencapai tujuan. Disusunnya kurikulum dan digunakannya dalam proses

²⁷ Asy-Syikh Fuham Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, penerjemah: 'Abdillah Daud, dkk, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hal. 139

pendidikan adalah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, sebab di dalam kurikulum terkandung isi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan yang akan diajarkan oleh guru, serta nilai-nilai untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah kurikulum yang berciri khas Islam sebagaimana ditentukan didalam keputusan Menteri Agama nomor 372 tahun 1993 yang berorientasi kepada kepentingan pembangunan dan pembinaan manusia Indonesia dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.²⁸

3) Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan

²⁸ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: IAIN Jakarta, 1983), hal. 68

dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²⁹

Dalam pelaksanaan pengajaran, seorang guru memegang peranan yang sangat penting, berhasil tidaknya suatu pengajaran tergantung pada peran seorang guru. Peran guru dalam proses belajar-mengajar meliputi :

- a) Guru sebagai demonstrator
- b) Guru sebagai pengelola kelas
- c) Guru sebagai mediator
- d) Guru sebagai evaluator

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru al-Qur'an diantaranya :

- a) Seorang guru al-Qur'an hendaknya berlaku ikhlas dalam menjalankan misi mulia ini, sebagaimana ia hanya mengharapkan limpahan berkah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.
- b) Seorang guru al-Qur'an hendaknya memiliki sifat Wara', bertaqwa dan takut kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* serta bersikap tawadhu' pada saat menghadapi anak-anak.
- c) Seorang pengajar al-Qur'an hendaknya bertingkah laku dengan akhlak yang terpuji dan berbudi pekerti mulia, seperti: lapang dada, berperangai baik, murah hati dan penderma, memiliki kesungguhan, ikhlas dan tawadhu'.
- d) Seorang pengajar al-Qur'an hendaknya membersihkan diri dari keuntungan-keuntungan duniawi, sehingga dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak dalam membimbing mereka menghafal al-Qur'an, seorang guru hanya bermaksud mendapatkan keridhaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan mengharapkan pahala dari-Nya.
- e) Seorang guru hendaknya mengetahui hukum-hukum bacaan al-Qur'an dan menghafal kitab suci tersebut secara benar.

²⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 6

- f) Seorang guru al-Qur'an hendaknya memberikan nasehat kepada anak-anak yang diajarinya dan membantu mereka menghafal al-Qur'an dengan penuh kelembutan dan kesabaran.
 - g) Seorang guru al-Qur'an hendaknya mengingatkan anak-anak tentang keutamaan al-Qur'an yang mendorong mereka untuk menghafal, mempelajari dan memahami.
 - h) Seorang guru al-Qur'an hendaknya memperhatikan anak-anak dan menyayangi mereka sebagaimana menyayangi anak-anaknya sendiri.³⁰
- 4) Siswa

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.³¹ Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya "ia" adalah unsur penentu dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya siswa, tidak akan terjadi proses pengajaran, sebab siswa yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa, siswalah yang belajar, karena itu maka siswa membutuhkan bimbingan.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam:

- a) Faktor Internal (Faktor dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Factor yang berasal dari dalam siswa sendiri meliputi dua aspek yakni:

³⁰ Asy-Syikh Fuhaime Mustafa, *Manhaj Pendidikan*, hal. 138

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara), hal. 74

b) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi keluarga, lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam:

(1) Aspek Fisiologi

Kondisi umum dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

(2) Aspek Psikologi

Diantara faktor psikologis siswa pada umumnya di pandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat serta minat dan motivasi siswa.

(3) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Dan yang termasuk lingkungan social siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut dan juga lingkungan social yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

(4) Faktor Lingkungan Non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedungsekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Faktor-faktor ini pandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.³²

5) Materi

Materi adalah isi yang diberikan dan disampaikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan materi ini siswa akan diantarkan pada tujuan pembelajaran sehingga berhasil tidaknya penyampaian materi oleh guru akan sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

6) Metode

Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Keberhasilan guru dalam menjalankan proses

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1997), hal.132-139

belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.³³

Menurut Bahtiar Rivai yang dikutip oleh Engkoswara ada 5 prinsip di dalam memilih metode mengajar diantaranya yaitu:

- a) Asas maju berkelanjutan yang artinya memberi kemungkinan kepada murid untuk mempelajari sesuatu sesuai kemampuannya.
- b) Penekanan pada belajar sendiri artinya anak-anak diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak lagi daripada yang diberikan oleh guru.
- c) Bekerja secara team, dimana anak-anak dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan anak bekerja sama.
- d) Multidisiplener artinya memungkinkan anak-anak untuk mempelajari sesuatu meninjau dari berbagai sudut.
- e) Fleksibel dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.

Selain dari prinsip-prinsip itu, tentu saja salah satu persyaratan untuk memilih metode mengajar ialah bahwa guru harus kenal dan menguasai metode itu sendiri.³⁴

³³ Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: TT, 2001), hal. 19

³⁴ Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal.

H Mahmud Yunus memberikan gambaran dalam metode mengajarkan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Pendahuluan dengan menerangkan isi ayat-ayat al-Qur'an yang hendak diajarkan secara garis besarnya.
- b) Guru membacakan ayat yang telah dituliskan di papan tulis atau mushaf sebagai contoh bacaan yang akan di tiru oleh murid-murid.
- c) Kemudian murid-murid disuruh membaca ayat itu secara bergiliran dengan bacaan yang betul, serta dijaga panjang pendeknya, dengung-dengungnya dan makhraj huruf-hurufnya, sedapat mungkin semua mendapat giliran membaca ayat itu.
- d) Kalau ayat-ayat tersebut panjang hendaklah dibagi menjadi beberapa bagian kemudian murid disuruh membaca ayat itu tiap-tiap bagian sesudah guru membacanya sebagai contoh bacaan.³⁵

Adapun metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an antara lain:

(1) Metode Iqro'

Iqro' adalah buku cepat belajar membaca al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid susunan Ustadz H As'ad Humam (Pengasuh Team Tadarus AMM Yogyakarta). Buku Iqro'

³⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung), hal.

ini banyak digunakan untuk materi pokok dalam belajar membaca al-Qur'an oleh TKA-TPA di Yogyakarta, bahkan digunakan di daerah lain di Indonesia. Cara mengajarkan metode Iqra' ini adalah :

(a) Sistem

- (1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai memutuskan, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
- (2) Privat Penyimak secara seorang demi seorang
- (3) Asistensi, santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.
 - (a) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
 - (b) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
 - (c) Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan.
 - (d) Bila santri keliru membaca huruf cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
 - (e) Jika belum menguasai materi dengan benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
 - (f) Bagai santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
 - (g) Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.³⁶

(2) Metode Qiro'aty

Qiro'aty adalah buku yang disusun oleh Ustadz H.

Dahlan Salim Zarkasyi, beliau pendiri TKA Raudhatul Mujawwidin Semarang, Buku ini sudah mengalami

³⁶ As'ad Humam, *Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2000), hal.1

perubahan. Pada tahun 1963 terdiri dari 6 jilid, kemudian bertepatan berdirinya TKA Raudhatul Mujawwidin tanggal 1 Juli 1986 di Semarang, buku qiro'aty ini tersusun menjadi 8 jilid. Lalu pada terbitan baru tahun 1990 buku ini tersusun menjadi 6 jilid. Cara mengajarkan metode qiro'aty adalah :

- (a) Setiap kelas 20 murid dengan seorang guru (tanpa guru bantu) khusus jilid I, setiap kelas 15 mmurid dengan seorang guru.
- (b) Mengajar jilid I dan II sebaiknya perorangan (tidak klasikal), supaya keadaan kelas tenang, diwaktu uru mengajar seorang demi seorang maka murid yang lain belajar menulis.
- (c) Mengajar jilid III sampai jilid terakhir, termasuk membaca al-Qur'an sebaiknya secara klasikal. Namun setiap murid diberi kesempatan membaca sekedar dua atau tiga baris untuk mengetahui kemampuan baca, baik pelajaran buku ataupun pelajaran membaca al-Qur'an.
- (d) Murid diperbolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya, jika mampu membaca lancar tanpa ada salah baca.
- (e) Pelajaran shalat, doa diberikan usai pelajaran.³⁷

Selain metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an juga ada beberapa metode yang sudah umum digunakan untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran. Adapun metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran al-Qur'an adalah : **Metode Ceramah** yakni suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. **Metode Tanya Jawab** ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa

³⁷ Dachlan Salim Zarkasyi, *Buku Qiro'aty* jil.1, (Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 1990), hal.1

pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan. **Metode Demonstrasi** dalam pengajaran di pakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik. **Metode Drill (Latihan)** dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari. **Metode Imla' (Dikte)** adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan guru dan **Metode Resitasi** yakni pemberian tugas-tugas tertentu kepada peserta didik.³⁸

7) Media / Fasilitas

Media/alat pengajaran sangat diperlukan sekali dalam proses pengajaran. Adapun manfaat media pendidikan dalam proses belajar mengajar siswa antara lain:

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- b) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, hal. 233-309

c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.³⁹

Ada beberapa jenis media pendidikan yang bisa digunakan dalam proses pengajaran :

a) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

b) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid mode*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.

c) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.

d) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.⁴⁰

8) Penilaian/Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan komponen pengajaran yang tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan komponen-komponen pengajaran lainnya, karena dari evaluasi inilah dapat

³⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.243-244

⁴⁰ *Ibid.*, hal.237-238

diketahui berbagai hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pengajaran.

Sebelum melakukan evaluasi hendaknya di fahami lebih dahulu prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman kebijaksanaan dalam evaluasi itu sendiri. Prinsip-prinsip umum pada evaluasi juga berlaku pada evaluasi pendidikan agama dan termasuk di dalamnya evaluasi pembelajaran al-Qur'an. Prinsip-prinsip pendidikan agama dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Terus menerus

Artinya evaluasi tidak hanya dilakukan satu tahun sekali, sekuartal sekali atau sebulan sekali, melainkan terus menerus pada waktu mengajar sambil mengevaluasi sikap dan perhatian murid/siswa, pada waktu pelajaran berakhir dengan cara mengulang pelajaran dengan mmengajukn post test, pada waktu istirahat terjadi suatu kejadian yang perlu dicatat, apalagi sewaktu-waktu secara kebetulan, kita ketahui murid menunjukkan sikap tertentu maka hendaknya juga dicatat.

b) Menyeluruh

Menyeluruh untuk semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.⁴¹

Adapun tujuan diadakan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi itu sendiri diantaranya:

a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dapat diajadikan sebagai bukti mengenai taraf kemampuan anak didik setelah mereka mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu

b) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pendidikan yang telah dipergunakan dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Adapun untuk tujuan khusus itu sendiri meliputi :

⁴¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, hal. 325

- a) Untuk merangsang kegiatan anak didik dalam menempuh program pendidikan
- b) Untuk mencari dan menemukan fakta-fakta penyebab yang telah mengantarkan peserta didik kearah kemajuan atau keberhasilan, maupun faktor-faktor penyebab yang telah menimbulkan ketidakberhasilan atau kegagalan mereka dalam mengikuti program pendidikan.⁴²

Sedangkan alat untuk mengadakan evaluasi pengajaran pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kelompok yakni: tes dan non tes. Bentuk tes yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar pada dasarnya dapat dikemompokkan menjadi tiga kelompok yakni: tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi yang penulis lakukan jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan datanya adalah penelitian lapangan atau kancah (*field research*). Hal tersebut didasari oleh karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan,⁴³ yakni bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kata atau obyek

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal.16-17

⁴³ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004), hal. 21

penelitian.⁴⁴ Subyek darimana data diperoleh merupakan sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek adalah :

- a. Kepala Sekolah dan Wakilnya (Wa.ka Kurikulum)
 - b. Bapak dan ibu guru yang mengampu bidang studi Pembelajaran al-Qur'an dan guru-guru lain di MTsN Godean.
 - c. Para Siswa Kelas VIII MTsN Godean
 - d. Karyawan / Karyawati
3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang akan diteliti.⁴⁵ Teknik observasi yang penyusun gunakan ialah observasi lapangan, yakni teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung tanpa alat terhadap gejala subjek yang diteliti.

b. Wawancara / interview

Metode interview yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan seseorang dengan orang lain yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁶ Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung kepada sumber data yang terkait.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

⁴⁵ S. Nasution, *Metode Reasecrh* (penelitian ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hal. 114

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 113

Penelitian ini menggunakan metode interview bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh peneliti serta berpedoman pada butir-butir yang perlu disampaikan pada responden yang disusun berdasar masalah dan variable penelitian.

Dalam hal ini yang diwawancarai adalah: Kepala Sekolah dan Wa.k.a Kurikulum, bapak dan ibu guru pembelajaran al-Qur'an dan guru lainnya yang dianggap penting dan siswa kelas VIII.

c. Angket dan kuisisioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁷

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah langsung. Suatu angket langsung jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinan, atau dimintai menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.

Metode angket ini merupakan metode utama untuk mengungkap hal-hal yang menyebabkan siswa kelas VIII belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun Kuesioner yang penyusun pakai adalah kuesioner bentuk pilihan responden dimohon memilih atau menyatakan bentuk perilaku terhadap jawaban dari pertanyaan dan pernyataan yang disajikan kepadanya.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 140.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumentasi misal gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean, letak geografis, keadaan siswa, keadaan guru, struktur organisasi, dokumen pribadi, buku harian, dokumen resmi dan sebagainya sebagai pelengkap data yang sudah ada.

4. Metode Analisa Data

Penelitian pada dasarnya bersifat deskriptif analitik artinya mencari uraian menyeluruh dan cermat tentang salah satu keadaan, dimana pendekatan yang dipakai lebih ditekankan secara kualitatif yang memungkinkan bagi peneliti untuk langsung mencari dan mengumpulkan data/masalah yang dipelajari tanpa terikat harus membuktikan benar tidaknya suatu teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.⁴⁸

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian ini, peneliti dalam olah dan analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif, teknik yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah teknik data statistic untuk menghitung prosentase jawaban dari hasil angket dengan menggunakan rumus prosentase : $(P = F/N \times 100 \%)$.

Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif ini peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu teknik yang mengumpulkan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, hal. 17

data dan menyusunnya kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Teknik ini dilakukan untuk memudahkan peneliti sekaligus observer dalam proses penganalisaan dengan menggunakan landasan teori yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pisau analisis data.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini, dapat penulis deskripsikan sebagai berikut, yaitu pada bagian awal penulis menyajikan halaman judul, surat pernyataan, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Pada bagian inti, penulis menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab yaitu : Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum sekolah, dalam hal ini mengenai kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean Yogyakarta. Pada bagian ini letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, administrasi sarana prasarana,

penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan bimbingan konseling dan pengelolaan pusat sumber belajar (perpustakaan).

Bab III yaitu penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang upaya peningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean yang meliputi upaya yang dilakukan madrasah tsanawiyah negeri godean dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui proses pembelajaran al-Qur'an serta hal-hal yang menyebabkan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean belum dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

Bab IV yang berisi penutup, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari : daftar pustaka, berkas-berkas, lampiran untuk memperjelas penyajian hasil penelitian surat izin penelitian dari Bappeda, sertifikat KKN dan riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran al-Qur'an atau lebih dikenal dengan Teaching Qur'an (TQ) yang dilaksanakan di MTs Negeri Godean ini merupakan salah satu usaha dari tahun ke tahun yang dilakukan madrasah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an pada seluruh siswanya berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII di madrasah tsanawiyah negeri godean melalui proses pembelajaran al-Qur'an meliputi unsur-unsur pendidikan yakni tujuan, kurikulum, materi, guru dan siswa, metode, media/sarana serta evaluasi pendidikan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas VIII belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yakni kemampuan siswa kelas VIII membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang masih sangat minim disebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa serta kebiasaan siswa dalam membaca al-Qur'an.
 - b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

Kelurga yakni orang tua yang masih sangat kurang mendukung dan memperhatikan perkembangan pendidikan anak, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung siswa untuk mengembangkan potensinya agar memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar.

3. Hasil yang dicapai dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII melalui pembelajaran al-Qur'an di madrasah ini belum dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

B. Saran-saran

Bertolak dari hasil penelitian ini, penulis dengan rendah hati menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, hendaknya kepala madrasah lebih memperhatikan dan mengontrol aktifitas belajar mengajar dalam proses kegiatan pembelajaran al-Qur'an, mengadakan kerjasama dengan para orang tua murid untuk ikut serta membantu meperhatikan perkembangan pendidikan dan pembelajaran anak-anaknya.
2. Bagi para guru bukan hanya seorang pengajar yang memberikan materi, sebagai seorang pendidik guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi juga harus slalu membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mencintai dan gemar membaca al-Qur'an serta mengamalkannya, Metode pembelajaran hendaknya lebih variatif lagi untuk membantu tercapainya pembelajaran al-Qur'an yang diinginkan, Menambahkan

evaluasi belajar dengan menggunakan semacam tes agar siswa lebih giat dalam belajar membaca al-Qur'an.

3. Bagi siswa, harus lebih serius dan lebih giat lagi dalam belajar dan sering melatih dan membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an agar apa yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi dirinya khususnya, orang tuanya dan masyarakat pada umumnya.
4. Bagi Para Orang tua, lebih memperhatikan perkembangan pendidikan anak, khususnya kemampuan membaca al-Qur'an, hendaknya menyempatkan diri untuk membimbing dan mengajari anak membaca al-Qur'an serta membiasakan membaca al-Qur'an dalam lingkungan keluarga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat kesehatan, kelancaran, kemudahan, taufik serta hidayah-Nya dan atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik moril maupun materiil diucapkan terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amien Ya Robbal 'Alamien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: CV Asy syifa, 1981.
- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- As'ad Humam, *Buku Iqro'*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional. 2000.
- Asy-Syikh Fuhaime Mustafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, penerjemah: 'Abdillah Daud, Jakarta: Mustaqim, 2004.
- Agus M Hidayat, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP PIRI Ngaglik Sleman*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Bambang Soehendro, *KTSP Khusus Untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jilid 3*, Jakarta: Bina Tama Raya, 2007.
- Dachlan Salim Zarkasyi, *Buku Qiro'aty jil.1*, Semarang: Raudhatul Mujawwidin, 1990.
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra. 1989.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag RI. 1982.
- Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1985.
- _____, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab 2*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Iis Rostiawati, *Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Islam 3 Sleman*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1999
- Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995.
- Moenawar Kholil, *Al Qur'an dari Masa ke masa*, Solo: Romadhoni, 1985.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Muttaqien Said, *Menuju Generasi Al Qur'an*, Ponorogo: Pusat Pengembangan Studi Ilmu Amal Pondok Modren Gontor, tt.
- Miss Haning Arwae, *Pengajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Rasa Beragama di Panti Asuhan Yatim Putri Islam Giwangan Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- M Arifin , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Salim Bahraesy , *Terjemah Riyadus shalihin II*, Bandung: Al-Maarif, 1986.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Seksi Mapenda, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah*, Kantor Departemen Agama: Kabupaten Sleman, tt.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.

- Sudjana, N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Biru, 1989.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yasbit. Fak. Psikologi UGM, 1989.
- S. Nasution, *Metode Reasecrh* (penelitian ilmiah), Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Umar Hasyim, *Anak Shaleh (Mendidik Anak Dalam Islam)*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983.
- Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005.
- PERMENDIKNAS 2006, *Tentang SI dan SKL*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- .
- W. J. S Poerwadarmata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.
- Zakiah Daradjat , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: IAIN Jakarta, 1983.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA